

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen Kurikulum 2013 Revisi 2016

Sulton Ma'arif

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

arif.sult4n@gmail.com

Abstrak: Secara keseluruhan, dalam penyelenggaraan pembelajaran tidak terpisahkan dengan penilaian. Penilaian memiliki kedudukan penting dalam serangkaian desain penyelenggaraan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, penilaian merupakan alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional (perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik) yang berfungsi sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Jenis penilaian yang diwajibkan berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2016 adalah penilaian autentik. Tujuan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengukur keterampilan berbahasa dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi dunia nyata. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepanjen berdasarkan arahan Pengawas SMA, SMK, PK-LK Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dengan pertimbangan sebagai sekolah terbaik yang telah menerapkan penilaian autentik di Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan persiapan penilaian autentik, penerapan penilaian autentik, dan kendala serta upaya untuk mengatasi kendala penerapan penilaian di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh deskripsi penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara faktual dan ilmiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen dan data kata-kata, bukan data statistik yang berupa data angka. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu mempelajari sesuatu dengan latar yang alamiah dan memahaminya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik nontes, yaitu angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kepanjen oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik induksi tiga tahap dilakukan sebagai teknik analisis kualitatif dengan tahapan perbandingan data, kategorisasi, dan penyajian data. Pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan pedoman pengamatan dibandingkan, diberi kode, digolong-golongkan, dan dikelompokkan dengan data sejenis pada tahapan perbandingan antardata.

Hasil penelitian mengenai “Penerapan Penilaian Autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia” yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pengisian angket, dan studi dokumenter menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen telah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Hal tersebut mengacu pada persiapan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang telah memenuhi kriteria *generality*, *authenticity*, *multiple foci*, *teachability*, *fairness*, *feasibility*, dan *scorability*. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen menggunakan model penilaian autentik terintegrasi yang mencakup penilaian kinerja, penilaian diri atau

sejawat, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, pengamatan, menceritakan kembali teks, menulis sampel, proyek, portofolio, pameran, dan demonstrasi. Dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah melakukan tahapan penerapan penilaian autentik dengan baik. Walaupun demikian, dalam penerapan penilaian autentik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan penilaian autentik mencakup kendala waktu, sarana dan prasarana, dan kendala penerapan penilaian autentik dalam kompetensi tertentu. Berdasarkan kendala tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai kurikulum yang berlaku.

Kata kunci: penerapan penilaian, penerapan penilaian autentik, pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pengetahuan bahasa dan teori belajar bahasa yang berlaku sekarang ini. Dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan, perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman bahasa, cara bagaimana peserta didik memahami bahasa dan komunikasi.

Kurikulum Bahasa Indonesia dikembangkan secara ajeg berdasarkan teori bahasa dan teori belajar bahasa sesuai dengan tuntutan zaman terkini. Hal ini dilakukan pada kurikulum terdahulu hingga kurikulum 2013 terkini. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis “*outcomes-based curriculum*”. Oleh karena hal tersebut, pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL menjadi acuan pengembangan kurikulum. Pencapaian kompetensi menjadi acuan pengukuran penilaian hasil dan penilaian kurikulum. Keberhasilan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

diartikan sebagai pencapaian kompetensi oleh peserta didik yang dirancang dalam dokumen kurikulum.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi dalam Kurikulum 2013 adalah (1) konten kurikulum atau isi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti (KI); (2) Kompetensi Inti (KI) adalah gambaran kompetensi yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara kategorial; (3) Kompetensi Dasar (KD) adalah acuan kompetensi yang harus dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas; (4) banyaknya KD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi penanda keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan sikap, dan pengetahuan; (5) Kompetensi Inti (KI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi unsur organisatoris kompetensi yang mengacu pada penekanan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*contentbased curriculum*”; (6) kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

dikembangkan berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya keterampilan berbahasa; (7) Proses pembelajaran menjadi dasar upaya penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan berdasarkan karakteristik isi kompetensi dengan pengetahuannya yang bersifat tuntas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilatihkan keterampilan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Sementara itu, keterampilan sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kemampuan penguasaan konten bahasa yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pembelajaran yang tidak langsung; (8) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian hasil belajar mengacu pada ketercapaian seluruh aspek kompetensi berbahasa yang bersifat formatif, dan diikuti dengan remedial untuk memastikan ketercapaian kompetensi dengan tingkat memuaskan berdasarkan hasilnya.

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang oleh guru. Pemikiran dan pertimbangan ini mengacu dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penilaian. Tahapan-tahapan tersebut harus dirancang dengan tepat oleh guru dengan mengidentifikasi standar, penentuan tugas autentik, identifikasi kriteria tugas autentik, dan pembuatan rubrik atau standar kriteria penilaian autentik. Dengan pemikiran dan pertimbangan yang tepat oleh guru berdasarkan hal tersebut, penilaian autentik mampu mengukur kompetensi yang dicapai peserta didik.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji penerapan penilaian autentik yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan yang dilakukan oleh guru. Terkait penerapan penilaian autentik ini akan tampak tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan penilaian autentik, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian. Dalam penerapan penilaian autentik oleh guru dapat dilihat pula mengenai validitas penilaian yang telah dirancang oleh guru serta kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji penerapan penilaian autentik yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kepanjen oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terkait penerapan penilaian autentik ini akan tampak tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan penilaian autentik, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian. Dalam penerapan penilaian autentik oleh guru dapat dilihat pula mengenai validitas penilaian yang telah dirancang oleh guru serta kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan perencanaan dan model penilaian autentik di

- SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menjelaskan pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Menjelaskan kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan asumsi penelitian bertujuan untuk menggambarkan penerapan penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen meliputi tahapan persiapan penyusunan penilaian autentik, penerapan penilaian autentik, kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dalam mengatasinya.

Keberadaan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci baik dalam analisis data menggunakan tabel analisis dan pengumpulan data. dalam hal ini, peneliti menjadi penyusun penelitian, pengumpul data dan mengolah data, serta sebagai pelapor hasil temuan penelitian. Peneliti berperan dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

Pemilihan lokasi penelitian untuk pengumpulan data adalah SMA Negeri 1 Kepanjen. Pertimbangan pemilihan SMA Negeri 1 Kepanjen sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 1 Kepanjen merupakan sekolah yang berprestasi dan representatif dan dianggap sebagai sekolah terbaik

dalam penerapan penilaian autentik pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan tersebut mengacu pada arahan dari Pengawas SMA, SMK, PK-LK Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Data penelitian ini bisa berupa catatan lapangan, hasil angket, hasil observasi atau pengamatan, dan transkrip hasil wawancara. Data tersebut termasuk data kualitatif yang berwujud verbal tulis dan verbal lisan. Sumber data penelitian ini berwujud sumber data personal dan dokumen. Sumber data personal penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Kepanjen. Dalam penelitian ini, penggunaan angket, wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan sebagai teknik nontes.

Teknik analisis data kualitatif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis data dari hasil angket, wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan teknik analisis tersebut, penarikan kesimpulan didapatkan dari analisis data tersebut yang hasilnya saling dikonfirmasi satu dengan yang lain berdasarkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data selain data yang diperoleh. Hal ini digunakan untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara pembandingan antardata. Data yang dibandingkan adalah data hasil angket, wawancara, observasi, dan analisis data dokumen.

Tahapan penelitian ini ditempuh dalam empat tahap. Keempat tahap penelitian ini meliputi tahapan persiapan, tahapan pengolahan data penelitian, dan tahapan pelaporan.

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini mencakup berbagai aktifitas atau kegiatan yang masih berupa perencanaan dan persiapan ini mencakup berbagai aktifitas atau kegiatan yang masih berupa perencanaan dan persiapan sebelum ke lapangan. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan di antaranya menyusun rancangan penelitian yang diwujudkan dalam proposal penelitian, pemilihan objek dan subjek penelitian, penyusunan instrumen penelitian dan melakukan perizinan penelitian.

b. Tahapan Lapangan

Tahap ini adalah saat peneliti mulai memasuki lapangan dan mengambil data penelitian. Sebelum mengambil data, penelitian melakukan adaptasi dengan situasi di lapangan agar dalam pengambilan data, peneliti berusaha untuk mendapatkan sebanyak dan selengkap mungkin dengan berbagai teknik yang telah direncanakan. Hal yang diperhatikan peneliti ketika di lapangan dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, persiapan guru sebelum proses pembelajaran. Dalam tahapan ini, peneliti memperhatikan kesiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dan penilaian autentik dilaksanakan. Peneliti melihat dokumen perangkat pembelajaran meliputi rancangan kegiatan pembelajaran hingga panduan penilaian yang disiapkan guru untuk melihat rancangan penilaian autentik yang akan diterapkan.

Kedua, penerapan penilaian autentik. Dalam tahapan ini, peneliti memperhatikan penerapan penilaian yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti memperhatikan penilaian proses, bentuk penugasan, model penilaian yang dipilih guru, kesulitan dan cara guru mengatasi kesulitan ketika penerapan penilaian autentik berlangsung.

c. Tahapan Pengolahan Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pengolahan data mengikuti alur pengolahan data yang telah dirancang dan dirancang. Penyusunan laporan penelitian menjadi akhir pengolahan data sebagai bentuk penyusunan hasil penelitian.

d. Tahapan Pelaporan

Di akhir penelitian tugas penelitian adalah melaporkan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian sebagai perwujudan sajian deskripsi.

PERENCANAAN DAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK DI SMA NEGERI 1 KEPANJEN DALAM PEMBELAJARAN TEKS BAHASA INDONESIA

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah (1) pengidentifikasian langkah penting dalam pembelajaran, (2) penulisan kemampuan-kemampuan khusus secara keseluruhan, (3) penulisan kemampuan keterampilan yang akan dinilai ke dalam format penilaian, (4) pengurutan keterampilan yang akan dinilai, (5) penyediaan instrumen penilaian dan rubrik penilaian.

Dalam penyusunan penilaian autentik, guru harus memperhatikan model yang akan dipilih dalam pelaksanaan penilaian autentik. Model penilaian autentik yang dapat dipilih yaitu, portofolio, pengamatan, eksperimen atau demonstrasi, pameran, proyek, menulis sampel, penilaian tertulis, jurnal, penilaian kinerja, dan wawancara lisan.

Berdasarkan penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepanjen, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah melakukan persiapan sesuai dengan langkah-langkah dan kriteria penyusunan penilaian autentik. Sesuai dengan hasil wawancara dan korelasinya dengan dokumen perangkat pembelajaran yang disusun di SMA Negeri 1 Kepanjen oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, langkah persiapan yang dilakukan dalam penyusunan penilaian autentik yang dilakukan oleh beliau adalah sebagai berikut.

- a. Memastikan penilaian yang akan disusun sesuai dengan kaidah penilaian autentik.
- b. Melakukan pemetaan SKL, KI, dan KD pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Menentukan indikator capaian hasil pembelajaran dan menentukan penilaian autentik sesuai indikator tersebut.
- d. Menentukan model atau bentuk penilaian autentik sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator capaian.
- e. Menentukan bentuk tugas sesuai dengan keadaan nyata.
- f. Merancang instrumen penilaian sesuai dengan indikator capaian

hasil pembelajaran yang dijabarkan.

- g. Menentukan kriteria ketuntasan minimal dan konversi skor (rubrik penilaian).
- h. Menyusun bentuk tugas remedial dan pengayaan.

Selain itu, oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjenjuga telah menentukan model penilaian autentik yang dapat menarik peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan penyusunan penilaian autentik harus memperhatikan kriteria penyusunan agar penilaian autentik dapat dikatakan berkualitas baik. Popham (dalam Wahyuni, 2014: 68) menjelaskan bahwa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam perencanaan penilaian autentik adalah (1) *generality*: penggeneralisasian tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap tugas yang lain; (2) *autenticity*: penyerupaan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari yang dirasakan oleh peserta didik; (3) *multiple foci*: pengukuran kompetensi dalam tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup lebih dari satu kompetensi ; (4) *teachability*: usaha guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus memberi dampak lebih baik terhadap penyelesaian tugas yang diberikan; (5) *fairness*: pemberian tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus adil bagi peserta didik; (6) *feasibility*: penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

harus relevan terhadap faktor-faktor seperti biaya yang dimiliki peserta didik, ruang, waktu, dan peralatan; (7) *scorability*: pemberian tugas oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dapat diskor secara akurat dan reliabel.

Dalam perancangan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria *generalibility, authenticity, multiple foci, teachability, fairness, feasibility, dan scorability*. Selain itu, model penilaian yang dipilih dan diterapkan dalam proses pembelajaran juga melibatkan penilaian proses, tidak hanya tertuju pada penilaian hasil semata.

Penilaian autentik yang diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen telah memenuhi kriteria *generalibility*, hal ini ditunjukkan dengan acuan kemampuan peserta didik dalam melakukan performansi telah memadai dan dapat digeneralisasikan pada tugas-tugas yang lain. Performansi peserta didik dalam mengkreasi tugas membuat anekdot dan mengonversinya ke dalam karya *pop-up*. Peserta didik dapat mengkreasi dan mengembangkan keterampilannya dalam tugas kompetensi ini. Berdasarkan hal ini, disimpulkan bahwa performansi peserta didik juga dapat digeneralisasikan ke dalam tugas-tugas yang lain, misalnya mendemonstrasikan cerita anekdot dengan media *pop-up*.

Kriteria *authenticity* juga telah terpenuhi, hal ini ditunjukkan dengan bentuk tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Topik yang diangkat dan bentuk kinerja peserta didik selalu dirancang agar sesuai

dengan topik-topik menarik dalam kehidupan peserta didik. Dari topik-topik menarik tersebut, diangkat menjadi topik bahasan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Kriteria *multiple foci* telah terpenuhi dalam penilaian autentik yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Kepanjen oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian autentik yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Kepanjen, tidak hanya mengukur pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga keterampilan dan sikap.

Penilaian autentik yang dikembangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen juga mencakup empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan bahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Kriteria *teachability* juga telah terpenuhi. Dengan arahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak hanya di dalam kelas, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan bimbingan di luar kelas dengan mengadakan jam tambahan sepulang sekolah, bimbingan di rumah, dan layanan bimbingan melalui media sosial.

Kriteria *fairness* juga telah tercapai dengan pengukuran dan penilaian yang menempatkan peserta didik pada perannya masing-masing apabila tugas tersebut merupakan tugas berkelompok. Penilaian autentik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen juga bersifat individu sehingga tidak terjadi pilih

kasih dengan mengutamakan peserta didik yang menonjol saja.

Kriteria *feasibility* telah terpenuhi, hal tersebut terlihat pada bentuk tugas dan hasil produk peserta didik yang tidak terlalu sulit dan dapat dikerjakan dengan alat dan bahan yang sederhana, seperti kardus, kertas berwarna, dan lain-lain. Meskipun begitu, produk yang dihasilkan sangat menarik dan betul-betul menuntut kreatifitas peserta didik.

Kriteria *scorability* telah tercapai, hal tersebut terlihat dalam bentuk tugas dan jabaran rubrik penilaian yang dirancang di SMA Negeri 1 Kepanjen oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Konstruk keterampilan yang dijabarkan dalam rubrik sesuai dengan indikator capaian keterampilan dan keterampilan yang dilatihkan. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh rubrik penilaian dan panduan penskoran yang dirancang oleh guru. Untuk memenuhi kriteria *scorability*, rancangan rubrik penilaian tersebut harus dapat dijadikan acuan tugas yang diberikan nanti dapat diskor dengan akurat dan reliabel. Oleh karena, rubrik penilaian yang disusun oleh guru harus memiliki pedoman penilaian yang jelas dan menggambarkan kostruk kompetensi yang diajarkan.

Dalam penyusunan penilaian autentik, guru harus memperhatikan model yang akan dipilih dalam pelaksanaan penilaian autentik. Model penilaian autentik yang dapat dipilih yaitu, portofolio, pengamatan, eksperimen atau demonstrasi, pameran, proyek, menulis sampel, penilaian tertulis, jurnal, penilaian kinerja, dan wawancara lisan. Sementara itu, model penilaian autentik yang disebutkan oleh Majid

(2015: 63-68), antara lain penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

Model penilaian kinerja atau unjuk kerja selalu digunakan dalam penilaian autentik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia. Penilaian autentik yang diterapkan tidak akan berhasil apabila peserta didik tidak menunjukkan kinerja atau performansinya di dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, unjuk kerja atau performansi menjadi poin utama dalam penilaian autentik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kepanjen oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penilaian diri atau sejawat digunakan oleh guru dalam beberapa materi yang diajarkan. Penilaian ini tidak dicantumkan dalam RPP yang dirancang oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, penilaian diri atau sejawat ini tampak dalam susunan kegiatan pembelajaran di mana peserta didik diajak untuk membandingkan teks yang ditulis dan juga memberi komentar terhadap karya teman. Penilaian ini masuk dalam penskoran penilaian proses untuk mengukur keaktifan, kekritisian, dan kreatifitas peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru selalu memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik baik dalam kegiatan apersepsi maupun kegiatan inti. Pertanyaan terbuka ini digunakan untuk membuka kegiatan diskusi dengan peserta didik dalam pembahasan materi pembelajaran. Pertanyaan terbuka ini tidak hanya dikemukakan oleh guru saja, tetapi

peserta didik juga dituntut untuk bisa memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman. Penilaian ini masuk dalam penskoran penilaian proses untuk mengukur keaktifan, kekritisian, dan kreatifitas peserta didik.

Model menceritakan kembali teks sering digunakan oleh guru dalam berbagai kompetensi. Model ini digunakan untuk membuat penilaian sesuai dengan tujuan penilaian. Hal yang membuat penilaian sesuai dengan tujuan penilaian adalah sistem pengumpulan dan perekaman informasi tentang performansi peserta didik secara individu. Dengan model ini dapat dilihat kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi dan menyampaikannya kembali secara lisan dalam kelompok atau di depan kelas.

Model menulis sampel sering digunakan oleh guru dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami kompetensi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik membangun pemahaman. Hal tersebut terlihat dalam kemampuan peserta didik dalam menulis sampel, seperti menulis kerangka anekdot, kerangka teks eksposisi, menuliskan secara singkat isi hikayat, dan lain-lain.

Model eksperimen atau demonstrasi digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kemampuan peserta didik untuk berani mencoba beraksi dan dilihat oleh banyak temannya. Hal ini sangat penting untuk melatih kepercayaan diri peserta didik. Wujud dari model ini biasanya diterapkan dengan cara role-play atau bermain peran dan bercerita dengan alat peraga.

Model kinerja berbasis proyek sering kali digunakan oleh guru dalam berbagai kompetensi. Model ini sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari di mana peserta didik nantinya dituntut untuk kreatif dan mandiri. Dengan model kinerja berbasis proyek, peserta didik dapat mengeksplorasi keterampilannya dan mengkreasi hasil imajinasinya. Model ini juga sangat relevan untuk mengukur kemampuan keterampilan peserta didik selain pengetahuan.

Model portofolio juga selalu digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran. Portofolio yang dikumpulkan oleh guru dapat berupa contoh karya yang dikreasi oleh peserta didik. Karya tersebut dipilih oleh peserta didik atau oleh guru sebagai perwakilan karya terbaik yang sifatnya instruksional. Dengan portofolio ini, guru dapat melihat ketercapaian atau peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu.

Model pameran juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Model ini sangat penting selain untuk meningkatkan daya kompetisi peserta didik, juga untuk meningkatkan moral kebanggaan peserta didik. Pameran karya peserta didik dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi, guru juga memamerkan karya peserta didik melalui media sosial untuk menunjukkan rasa kebanggaan.

Model demonstrasi digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Model ini digunakan untuk melihat keterampilan peserta didik di luar kompetensi inti. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya menunjukkan kompetensi intinya

saja, tetapi juga kompetensi berbahasa dan juga sikapnya.

Model penilaian yang dipilih oleh guru seperti yang telah dijelaskan di atas, selalu digunakan secara terintegrasi. Dalam penerapan penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran tidak pernah hanya menggunakan satu model penilaian saja. Sehingga dalam satu materi pembelajaran digunakan beberapa model penilaian yang diintegrasikan agar target keberhasilan capaian hasil pembelajaran dapat dicapai.

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen mengacu pada penilaian proses. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, mengacu pada partisipasi peserta didik, interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, suasana pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, serta komponen pembelajaran yang lain. Dalam penerapan penilaian proses, dapat dilaksanakan dengan cara (1) menggunakan lembar observasi baik untuk menilai peserta didik; dan (2) menilai interaksi yang terjadi di dalam kelas, selama pembelajaran itu berlangsung.

Dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, langkah-langkah yang digunakan oleh dalam menerapkan penilaian autentik, yaitu (1) penentuan standar, (2) penentuan model penilaian autentik, (3) penentuan kriteria, (4) penentuan rubrik penilaian, (5) menyosialisasikan penerapan

penilaian kepada peserta didik, (6) pelaksanaan penilaian, dan (7) pemberian skor dan nilai. Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen melakukan pemetaan SKL, KI, dan KD. Berdasarkan pemetaan tersebut, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan capaian indikator yang sesuai dengan tuntutan KI dan KD.

Mengenai penentuan tugas dan model yang digunakan dalam penilaian, guru lebih mengutamakan bentuk tugas dan model yang sesuai dengan kompetensi. Penentuan model penilaian autentik oleh guru juga mengedepankan model penilaian yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh beliau terkesan tidak membosankan. Bentuk tugas yang diberikan oleh guru menggunakan bentuk yang menarik dan menantang keterampilan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan bentuk proyek yang tidak biasa.

Bentuk hasil proyek menyusun Anekdote, penilaian autentik yang disusun oleh guru sangat kreatif dan menantang keterampilan peserta didik dalam mengkreasi proyek. Penilaian autentik yang diterapkan tidak hanya menuntut peserta didik menguasai pengetahuan tetapi juga menuntut peserta didik untuk mampu mengkreasi keterampilan mereka ke alam bentuk yang tidak biasa, seperti proyek menyusun anekdot yang diwujudkan dalam bentuk pop-up. Dengan model yang penilaian autentik dan bentuk tugas yang diterapkan oleh guru, memberikan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya menguasai materi pengetahuan tentang anekdot dan mampu membuat anekdot sesuai

dengan kehidupan sehari-hari tetapi juga mampu mengkreasi keterampilan mereka yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Model penilaian autentik yang dipilih oleh guru sekaligus mencakup empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi, penilaian autentik yang diterapkan oleh guru tidak berhenti pada ketercapaian materi atau kompetensi saja. Akan tetapi, penilaian autentik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjenjuga mengarah pada empat keterampilan berbahasa.

Perihal penentuan kriteria, guru menentukan indikator capaian pembelajaran. Hal ini diketahui melalui angket, wawancara, dan analisis dokumen. Akan tetapi, indikator capaian pembelajaran ini digunakan sebagai acuan dasar. Ketika menghadapi karakteristik peserta didik di kelas yang berbeda, maka bentuk tugas yang diberikan akan berbeda, tidak selalu hanya mengacu pada indikator capaian pembelajaran.

Perihal penggunaan rubrik, guru mengembangkan rubrik penilaian yang mengacu pada indikator capaian keberhasilan. Rubrik penilaian yang disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjenjuga hanya berupa rubrik penilaian pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik. Selain itu, rubrik penilaian yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjenjuga mencakup

rubrik penilaian proses dan rubrik penilaian hasil. Rubrik penilaian ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama penilaian sikap yang nilai-nilai sikapnya dicantumkan dalam susunan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Mengenai sosialisasi kepada peserta didik, guru selalu terbuka kepada peserta didik dengan menyampaikan target yang harus dicapai oleh peserta didik beserta kriteria capaiannya. Pemberian skor nilai kepada peserta didik mengacu dan didasarkan pada kriteria yang telah disiapkan dalam rubrik penilaian. Hasil produk dari proyek dan kinerja peserta didik juga selalu sering diunggah di media sosial yang dimiliki oleh guru dan dilengkapi dengan kalimat penyemangat.

Unggahan karya peserta didik pilihan melalui media sosial guru, dapat dilihat sebagai upaya menjaga intensitas perhatian guru terhadap proses pembelajaran. Perhatian guru terhadap proses pembelajaran tidak terhenti di dalam kelas saja tapi juga terus berlanjut di luar kelas. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana menjaga intensitas perhatian guru dan peserta didik terhadap tugas menjadi solusi yang dianggap tepat oleh guru. Tujuan dari pengunggahan produk kinerja peserta didik adalah untuk memberi semangat peserta didik untuk terus berkarya dan sarana tanya jawab ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas proyek.

Kendala penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia merupakan kendala yang berupa hambatan yang dirasakan oleh guru ketika

menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen mengalami kendala dalam hal (1) terbatasnya waktu penerapan penilaian autentik, (2) terbatasnya sarana dan prasarana dalam penerapan penilaian autentik, dan (3) kendala penerapan penilaian autentik pada kompetensi tertentu.

Dalam penerapan penilaian autentik, guru merasa terbatasnya waktu adalah kendala utama. Hal ini terkait dengan banyaknya hal yang harus dilihat, diukur, dan dinilai dalam penilaian proses tiap peserta didik. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala besar yang dirasakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terutama untuk kompetensi menyimak, di mana sarana yang dibutuhkan sering kali menjadi hambatan. guru juga merasakan kesulitan dalam penerapan penilaian autentik pada kompetensi tertentu, terutama pada kompetensi bersastra.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen selalu melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan penilaian autentik. Dalam hal keterbatasan waktu, guru melakukan upaya (1) memperhatikan situasi dan kondisi dalam kelas sebelum menerapkan penilaian autentik; (2) mengadakan jam tambahan setelah jam sekolah; (3) melakukan penilaian kelompok; dan (4) melakukan penilaian sejawat.

Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, guru melakukan (1) penggunaan media yang disediakan sekolah; dan (2) berusaha melengkapi sarana dan prasarana secara pribadi.

Dalam hal kesulitan menerapkan penilaian autentik pada kompetensi tertentu, guru melakukan (1) usaha mencari sumber belajar dari berbagai literatur; (2) mencoba berbagai jenis latihan; (3) memberikan motivasi; (4) melakukan latihan tambahan dengan mengadakan jam tambahan sepulang sekolah; dan (5) melakukan layanan konsultasi melalui media sosial.

PENUTUP

Berdasarkan penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen telah melakukan penilaian autentik dengan baik. Dalam persiapan penilaian autentik yang disusun oleh Ibu Erma Syifaul Hasanah telah memenuhi kriteria *generalibility*, *autenticity*, *multiple foci*, *teachability*, *fairness*, *feasibility*, dan *scorability*. Selain itu, model penilaian yang dipilih dan diterapkan dalam proses pembelajaran, juga mengacu pada penilaian proses dan tidak hanya mengacu pada penilaian hasil saja. Banyak model penilaian yang bisa digolongkan ke dalam penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penelitian, model penelitian yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen adalah model penilaian kinerja, penilaian diri atau sejawat, model pengamatan, proyek, portofolio, pameran, dan demonstrasi, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, menceritakan kembali teks dan menulis sampel. Pemahaman guru terkait penilaian autentik menjadi penentu penggunaan model penilaian autentik

dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen sangat kreatif dalam menerapkan model penilaian autentik.

Dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen telah melaksanakan langkah-langkah penyusunan penilaian autentik, antara lain (1) penentuan standar, (2) penentuan model penilaian autentik, (3) penentuan kriteria, (4) penentuan rubrik penilaian, (5) penyosialisasian penilaian autentik kepada peserta didik, (6) pelaksanaan penilaian, dan (7) pemberian skor dan nilai.

Kendala penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia merupakan kendala yang berupa hambatan yang dirasakan oleh guru ketika menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen mengalami kendala dalam hal (1) terbatasnya waktu penerapan penilaian autentik, (2) terbatasnya sarana dan prasarana dalam penerapan penilaian autentik, dan (3) kendala penerapan penilaian autentik pada kompetensi tertentu.

Mengacu pada penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kepanjen, dapat diberikans saran berikut.

Bagi Guru Bahasa Indonesia harus berkreasi dalam penerapan penilaian autentik dengan cara terus berlatih, mencari ide-ide baru, selalu terbuka terhadap koreksi terutama pada materi bersastra dan hikayat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru dalam penerapan penilaian autentik

sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan juga perkembangan zaman.

Kepala sekolah hendaknya tetap melakukan supervisi untuk menjaga kualitas penilaian autentik yang diterapkan oleh guru di sekolah. Kepala sekolah juga hendaknya mengadakan pelatihan perihal penilaian autentik agar pemahaman dan pengetahuan guru terhadap penilaian autentik sesuai tuntutan kurikulum menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Adnan. 2016. *Penilaian Autentik Integratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (online) <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Adnan.pdf>. diakses pada 12 Januari 2018.

Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: DEKDIKBUD DIRJEN DIKTI Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi*

- Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Gronlund, Norman E. & Waugh Keith C. 2009. *Assessment of Student Achievement*. New Jersey: Pearson.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran : Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: UM PRESS.
- Harsiati, Titik. 2010. *Pembelajaran Berbicara dan Pengembangan Alat Penilaian Kompetensi Berbicara: Modul UT Evaluasi Pembelajaran BI*. UT: KEMENDIKBUD.
- Harsiati, Titik. 2010. *Pengembangan Alat Penilaian Kompetensi Menyimak: Modul UT Evaluasi Pembelajaran BI*. UT: KEMENDIKBUD.
- Hasanah, Muakibatul dkk. 2011. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryam, siti. 2014. *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (online) <http://eprints.uny.ac.id/18246/1/Siti%20Maryam%2010201241028.pdf>. diakses pada 12 Januari 2018.
- Mueller, Jon. 2013. "Authentic Assessment Toolbox". *North Central College*. <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh pada 8 Juni 2017. diakses pada 12 Januari 2018.
- Muslich, Masnur. 2011. *Autentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Komptensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. . *Bagaimana Membaca: How to Become a Better Reader*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- O'Malley, J. Michael & Lorraine Valdez Pierce. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teacher*. Boston: Addison-Wesley Publishing Company.

- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi*, (online), <http://litbang.kemdikbud.go.id/content/Buku%20Standar%20Isi%20SM%281%29.pdf>, diakses pada 12 Januari 2018.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional*, (online), <http://www.dikti.go.id/files/atur/Permen20-2007StandarPenilaian.pdf>, diakses pada 12 Januari 2018.
- Rasyid, Harun & Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni. Sri & Ibrahim, Abd. Syukur. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zahrok, Siti. 2009. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Sosial Humaniorah, vol. 2 no. 2: 166-180. https://www.researchgate.net/publication/314108815_ASESMEN_AUTENTIK_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA. diakses pada 4 Juli 2018 pukul 14.00 WIB.